

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi memerlukan pola aturan dan pengelolaan sumber-sumber ekonomi secara terarah dan terpadu guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lembaga-lembaga perekonomian bahu membahu mengelola dan menggerakkan potensi ekonomi agar memperoleh hasil yang optimal. Lembaga keuangan, khususnya perbankan mempunyai peranan yang penting dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara.

Peran perbankan di Indonesia adalah sebagai lembaga yang membantu meningkatkan perekonomian masyarakat baik dalam menghimpun, menyalurkan, dan mengelola dana masyarakat. Di negara-negara maju, bank merupakan lembaga utama yang digunakan sebagai media bertransaksi. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Bank berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank kelebihan dana tersebut disalurkan kepada pihak yang memerlukan dana dan memberikan manfaat

bagi kedua belah pihak, bank menerima simpanan uang dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

Seperti pada negara berkembang lainnya sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Penyaluran kredit memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa.

Berdasarkan data yang diperoleh OJK, pertumbuhan Kredit Perbankan Indonesia pada tahun 2015 sebesar 10,44%. Namun pada tahun 2016 turun di angka 7,87%. Sedangkan pada tahun 2017 dan 2018, pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2017 pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia sebesar 8,24% dan pada tahun 2018 mencapai 11,70%. Meningkatnya permintaan untuk kredit dan meningkatnya pertumbuhan kredit tersebut terjadi akibat adanya pertumbuhan ekonomi.

Tujuan pemberian kredit bagi bank adalah untuk mendapatkan keuntungan yang optimal sebagai modal keberlanjutan usahanya serta menjaga keamanan atas dana yang dipercayakan nasabah. Kredit yang aman

dan produktif memberikan dampak positif bagi bank, yaitu kepercayaan masyarakat terhadap bank akan meningkat, dan profitabilitas serta berkesinambungan usaha akan berlanjut.

Kemampuan menyalurkan kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal bank dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi penyaluran kredit meliputi ukuran bank (*Bank Size*), modal bank dalam memberikan kredit (Rasio Solvabilitas) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan sisi likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan dari sisi eksternal bank, salah satu faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan adalah Suku Bunga Kredit (SBK).

Banyak penelitian sebelumnya yang telah membahas penyaluran kredit perbankan, akan tetapi masih terdapat research gap yang menunjukkan perbedaan hasil penelitian. Seperti pada penelitian variabel *Bank Size*, menurut Adnan dkk (2016), *Bank Size* memiliki pengaruh Positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Pada penelitian Kembuan dkk (2018), *Bank Size* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Sedangkan menurut Ramadhani (2016), *Bank Size* memiliki pengaruh negative terhadap penyaluran kredit perbankan.

Pada variabel CAR juga ditemukan perbedaan hasil penelitian. Menurut Sefriawan dan Curry (2018), Rai dan Purnawati (2017), Ramadhani (2016) dan Pradana (2013), CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit perbankan. Berbeda dengan Komaria dan Diansyah (2019),

dan Kembuan (2018) CAR memiliki pengaruh negative terhadap penyaluran kredit perbankan. Sedangkan pada penelitian Sari (2018), Adnan dkk (2016), CAR tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

Hasil penelitian berbeda juga ditemukan pada variabel LDR, menurut Khotimah dan Atiningsih (2018), Sefriawan dan Curry (2018), Adnan dkk (2016), dan Pradana (2013) LDR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Menurut penelitian lain yang dilakukan Komaria dan Diansyah (2019) LDR berpengaruh negative signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Sedangkan pada penelitian Sari (2018), LDR tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

Perbedaan hasil penelitian juga ditemukan pada variabel SBK yang dilakukan oleh Rai dan Punawati (2017) dimana memiliki hasil bahwa SBK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Khotimah dan Atiningsih (2018) memiliki hasil bahwa SBK berpengaruh negative terhadap penyaluran kredit perbankan. Berbeda pula pada penelitian Sari (2018), Sefriawan dan Curry (2018) dimana SBK tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka perumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Bank Size* terhadap penyaluran kredit pada bank?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit pada bank?
3. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit pada bank?
4. Bagaimana pengaruh Suku Bunga Kredit (SBK) terhadap penyaluran kredit pada bank?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian, permasalahan yang akan diteliti hanya dibatasi pada pengujian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan Konvensional di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Dengan hanya menggunakan variabel independen *Bank Size*, CAR, LDR, dan SBK.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Bank Size* terhadap penyaluran kredit bank.

2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit bank.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit bank.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh Suku Bunga Kredit (SBK) terhadap penyaluran kredit bank.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya penjelasan tentang *Bank Size*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Suku Bunga Kredit (SBK) terhadap penyaluran kredit perbankan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang berkenaan dengan faktor-faktor yang memepengaruhi penyaluran kredit perbankan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah informasi dan perbendaharaan kepustakaan di Universitas Stikubank Semarang.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perbankan di Indonesia dan memberikan gambaran mengenai faktor yang dapat mempengaruhi bank dalam menyalurkan kreditnya.
2. Bagi industri perbankan, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menentukan kebijakan dalam hal penyaluran kredit kepada nasabah.